

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas (independen), serta *fiscal stress* sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah, seperti *rasional*, *empiris*, dan *sistematis* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan studi kasus dengan analisis statistik deskriptif pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023. Pendekatan studi kasus merupakan

penelitian yang mendalam pada satu kelompok atau peristiwa, adapun langkah dasar dalam studi kasus yaitu pengumpulan data, analisis, dan menulis (Hamta, 2015:109). Pada umumnya, studi kasus juga digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (Hamta, 2015:119).

Selanjutnya, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan 3 (tiga) variabel dengan rincian 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen dan 1 (satu) variabel terikat atau variabel dependen. Adapun penjelasan dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang dikenal dengan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen dan disimbolkan dengan X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Desentralisasi Fiskal (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan disimbolkan dengan Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fiscal Stress*.

Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Desentralisasi Fiskal (X ₁)	Desentralisasi fiskal merupakan distribusi anggaran dari tingkat pemerintahan yang lebih tinggi ke pemerintahan yang lebih rendah untuk mendukung fungsi atau tugas pemerintahan yang dilimpahkan (Suwandi, 2015:26).	$DDF = \frac{PAD}{TPD} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DDF: Derajat desentralisasi fiskal Rasio • PAD: Pendapatan asli daerah kabupaten/kota • TPD: Total pendapatan daerah kabupaten/kota <p>(Mahmudi, 2019:140)</p>	
Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisikal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi sektor jasa dan produksi barang	$Gt = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_t} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gt: Laju pertumbuhan ekonomi Rasio • PDRB_t: Produk domestik regional bruto tahun berjalan • PDRB_{t-1}: Produk domestik regional bruto tahun sebelumnya <p>(Purnamawati & Yuniarta, 2023:58)</p>	

	modal (Sukirno, 2016:423).	
<i>Fiscal Stress</i> (Y)	<p><i>Fiscal stress</i> merupakan tekanan yang terjadi akibat keterbatasan pendapatan pada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan kemandirian di daerahnya (Muryawan & Sukarsa, 2016:234).</p>	$\text{UPPAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Potensi PAD}} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • UPPAD: Upaya peningkatan pendapatan asli daerah • Realisasi PAD: Realisasi penerimaan PAD • Potensi PAD: Target penerimaan sumber PAD (yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)) <p>(Dewi et al., 2022:1894)</p>

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2019:296) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk itu data sekunder ini tidak dihasilkan langsung oleh penulis tetapi diolah dari informasi yang ada.

Data sekunder yang digunakan berupa data keuangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023 baik anggaran maupun realisasinya yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) (www.djpk.kemenkeu.go.id) serta data terkait pertumbuhan ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (jabar.bps.go.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi sasaran yang ditentukan oleh penulis yaitu 18 kabupaten dan 9 kota atau sebanyak 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kab. Bandung	10	Kab. Kuningan	19	Kota Bogor
2	Kab. Bekasi	11	Kab. Majalengka	20	Kota Cirebon
3	Kab. Bogor	12	Kab. Purwakarta	21	Kota Depok
4	Kab. Ciamis	13	Kab. Subang	22	Kota Sukabumi
5	Kab. Cianjur	14	Kab. Sukabumi	23	Kota Tasikmalaya
6	Kab. Cirebon	15	Kab. Sumedang	24	Kota Cimahi
7	Kab. Garut	16	Kab. Tasikmalaya	25	Kota Banjar
8	Kab. Indramayu	17	Kota Bandung	26	Kab. Bandung Barat
9	Kab. Karawang	18	Kota Bekasi	27	Kab. Pangandaran

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2025

3.2.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* berupa sensus atau sampling total. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131).

Selanjutnya, diambil salah satu teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam sampel penelitian ini, yaitu teknik sensus atau sampling total. Menurut Sugiyono (2019:134) sensus atau sampling total merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dengan melihat Laporan Realisasi Anggaran APBD yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan (DJPK) (www.djpk.kemenkeu.go.id), semua populasi memiliki data yang lengkap untuk bahan penelitian sehingga dijadikan sampel semua.

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel maka terdapat dua jenis sampel, yaitu data *cross section* dan data *time series*. Sampel data *cross section* (n_1) yaitu 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dan data *time series* yaitu data yang digunakan dari tahun 2019-2023 atau (n_2) 5 (lima) tahun. Sehingga dalam penelitian ini ukuran sampel yang diobservasi (n_{obs}) yaitu 135 data observasi.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data-data sekunder objek yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian, mempelajari, dan mengumpulkan arsip-arsip dokumen maupun informasi keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023 yang dibutuhkan dan

diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) (www.djpk.kemenkeu.go.id). Selain itu, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (jabar.bps.go.id) untuk mengumpulkan data terkait pertumbuhan ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2019-2023.

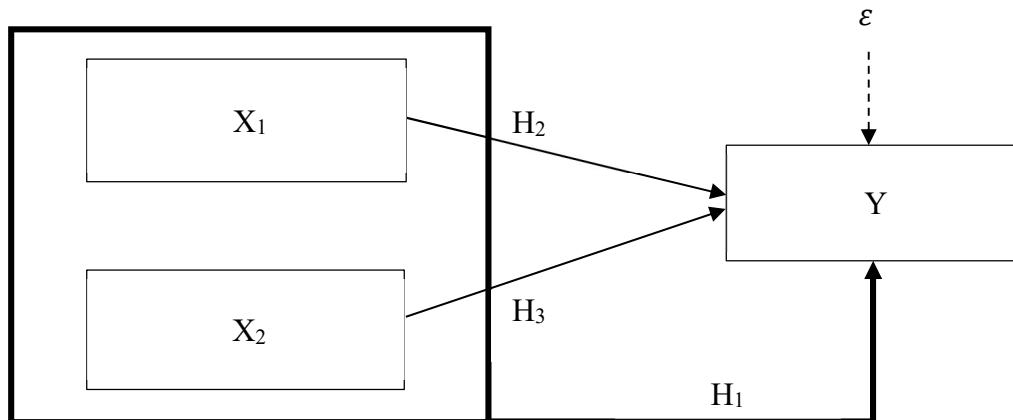
2. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh data lainnya penulis melakukan studi ini dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur seperti buku, jurnal maupun penelitian-penelitian terdahulu yang selaras dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus jenis dan jumlah rumusan masalah, teori untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:72).

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu model hubungan variabel ganda dengan 2 (dua) variabel independen (bebas), yaitu desentralisasi fiskal (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) dengan variabel dependen (terikat), yaitu *fiscal stress* (Y). Adapun hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :

- : Pengaruh secara simultan
- : Pengaruh secara parsial
- : Faktor yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Menurut Firdaus (2018:211) data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Oleh karena itu, pemilihan data panel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode 2019-2023 atau selama

5 (lima) tahun. Adapun data *cross section* mencakup 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi, dan *fiscal stress*.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) data panel merupakan kombinasi antara *time series* dan data *cross section*. Data *time series* atau deret waktu merupakan observasi terhadap suatu obyek pada sepanjang kurun waktu tertentu (Firdaus, 2018:2). Lebih lanjut, data *cross section* atau kerat lintang merupakan hasil pengamatan terhadap banyak obyek pada suatu periode waktu (Firdaus, 2018:3). Oleh karena itu, pemilihan data panel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode 2019-2023 atau selama 5 (lima) tahun. Adapun data *cross section* mencakup 27 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Regressi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (*fiscal stress*)
- α : Konstanta
- $\beta_{(1,2)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 : Variabel independen 1 (desentralisasi fiskal)
- X_2 : Variabel independen 2 (pertumbuhan ekonomi)
- ε : *Error term*
- i : Kabupaten/Kota
- t : Waktu

3.2.5.3 Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam pendekatan ini, dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah

sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan ini dapat menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam pendekatan *Common Effect Model* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ε : *Error term*

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu, namun dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Pendekatan ini juga sering disebut sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam *Fixed Effect Model*, setiap parameter yang tidak diketahui akan diestimasi menggunakan variabel *dummy* yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan dari penggunaan *Random Effect Model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. *Random Effect Model* juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan pada pendekatan *Random Effect Model* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + W_{it}$$

3.2.5.4 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:87) dalam memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Priyatno, 2022:87). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Prob) pada *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih.
2. Jika nilai probabilitas (Prob) pada *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai F hitung adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan (Priyatno, 2022:89). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih.

2. Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada Chi Square hitung adalah sebagai berikut:

1. Jika *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*.
2. Jika *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM) (Priyatno, 2022:92). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi pada Both $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.
2. Jika signifikansi pada Both $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai LM adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai LM $>$ *Chi Square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*.
2. Jika nilai LM $<$ *Chi Square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2022:64) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: data berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, atau berdasar nilai *Jarque-Bera*, maka jika *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square* maka data residual tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2022:64) multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Sehingga hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai

Variance Inflation Factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolininearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2022:65) heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pangamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang digunakan lolos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakan *Uji Glejser*. Uji ini meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Adapun jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2022:65) autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik, yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada Eviews terdapat 2 (dua) cara untuk pengujian ini yaitu metode Durbin Watson dan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*.

1. Metode Durbin Watson

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $d_U < d < 4 - d_U$ maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

2. Metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*

Ketentuan yang dipakai, jika nilai *Prob Chi Square* pada *Obs*R-Squared* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

3.2.5.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

1) Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho YX_1 : \rho YX_2 = 0$ Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

$H_a : \rho YX_1 : \rho YX_2 \neq 0$ Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta YX_1 = 0$ Desentralisasi Fiskal tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

$H_{a1} : \beta YX_1 > 0$ Desentralisasi Fiskal berpengaruh negatif terhadap *Fiscal Stress*.

$H_{02} : \beta YX_2 = 0$ Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

$H_{a2} : \beta YX_2 > 0$ Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap *Fiscal Stress*.

2) Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan angka sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3) Penetapan Signifikansi

a. Uji F (Uji Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2022:13). Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujianya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi F ($\text{Prob (F-statistic)}$) $> 0,05$ atau jika $F_{\text{statistic}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Jika nilai signifikansi F (Prob (F-statistic)) $< 0,05$ atau jika $F_{\text{statistic}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual (Priyatno, 2022:13). Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujinya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi t (Prob) $> 0,05$ atau jika $t_{\text{statistic}} \leq t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai signifikansi t (Prob) $< 0,05$ atau jika $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Uji Koefisien Determinasi

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan 0 (nol) artinya variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara serempak, sedangkan apabila R^2 sama dengan 1 (satu) artinya variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara serempak (Priyatno, 2022:14).

5) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penulis akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.